

## PROFIL PELATIH BOLA VOLI DI DKI JAKARTA

Ilham Maulana<sup>1)</sup>, Tirta Apriyanto<sup>2)</sup>, Hendro Wardoyo<sup>3)</sup>

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta

Email: Email: <sup>1)</sup> [ilhammaulana0023@gmail.com](mailto:ilhammaulana0023@gmail.com), <sup>2)</sup> [tapriyanto@unj.ac.id](mailto:tapriyanto@unj.ac.id), <sup>3)</sup> [hwardoyo@unj.ac.id](mailto:hwardoyo@unj.ac.id)

### Abstract

*This research aims to find out what the profile of volleyball coaches in DKI Jakarta is. Furthermore, this research also looks at the description of the coach's identity. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques using a questionnaire distributed to all volleyball coaches in DKI Jakarta. In this study, the population was 50 volleyball coaches in DKI Jakarta. The sampling technique used in this research is an accessible population, where the accessible population is 40 people for the reason that only 40 trainers out of 50 registered trainers filled out the questionnaire. The instruments used in this research are google form. The data analysis technique uses descriptive analysis with data presentation in the form of percentages. Based on the research results, it can be concluded that the gender of coaches in DKI Jakarta is dominated by men, the average age of volleyball coaches in DKI Jakarta is 21 people aged 30-59 years with a percentage of 52.5%. There are 16 clubs followed by volleyball coaches in DKI Jakarta, dominated by the Fortius club with a percentage of 32.5%. The highest level of education taken by volleyball coaches in DKI Jakarta is at the SI Sports level, as many as 25 people with a percentage of 62.5%. On average, volleyball coaches in DKI Jakarta choose to have other jobs besides being coaches, namely being teachers with a percentage of 30%. The most licensed volleyball coaches in DKI Jakarta at national level C are 15 coaches with a percentage of 37.5% and the average volleyball coach in DKI Jakarta has been training for more than 6 years with a percentage of 37.5%. There are 21 volleyball coaches in DKI Jakarta who are passive in English with a percentage of 52.5%.*

### Article History

Submitted: 15 Juli 2024

Accepted: 20 Juli 2024

Published: 21 Juli 2024

### Key Words

Profile, Coach, Volleyball

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profi pelatih bolavoli di DKI Jakarta. Selanjutnya penelitian ini juga melihat gambaran identitas pelatih. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar ke seluruh pelatih bolavoli di DKI Jakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 50 pelatih bolavoli di DKI Jakarta. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau, dimana populasi terjangkaunya sebanyak 40 orang dengan alasan karna hanya 40 pelatih dari 50 pelatih yang terdaftar mengisi kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *google form*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan pemaparan data dalam bentuk prosentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin pelatih di DKI Jakarta didominasi oleh laki-laki, usia rata-rata terbanyak pada pelatih bolavoli di DKI Jakarta yaitu usia 30-59 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 52,5%. Klub yang diikuti oleh pelatih bolavoli di DKI Jakarta terdapat 16 klub yang didominasi oleh klub Fortius dengan presentase 32,5%. Pendidikan yang ditempuh pelatih bolavoli di DKI Jakarta

### Sejarah Artikel

Submitted: 15 Juli 2024

Accepted: 20 Juli 2024

Published: 21 Juli 2024

### Kata Kunci

Profil, Pelatih, Bolavoli.

terbanyak yaitu jenjang SI Keolahragaan sebanyak 25 orang dengan presentase 62,5%. Rata-rata pelatih bolavoli di DKI Jakarta memilih memiliki pekerjaan lain selain menjadi pelatih yaitu terbanyak menjadi guru dengan presentase 30%. Lisensi terbanyak pelatih bolavoli di DKI Jakarta pada tingkat nasional C sebanyak 15 pelatih dengan presentase 37,5% dan pelatih bolavoli di DKI Jakarta rata-rata sudah melatih lebih dari 6 tahun dengan presentase 37,5%. Pelatih bolavoli di DKI Jakarta sebanyak 21 orang pasif dalam berbahasa Inggris dengan persentase 52,5%.

## PENDAHULUAN

Olahraga sekarang telah menjadi satu bagian aktivitas manusia, karena olahraga bermanfaat bagi orang yang melaksanakannya. Manfaat dari olahraga antara lain dapat membuat tubuh sehat, kuat, serta menjadi bugar dan bersemangat untuk melakukan kegiatan. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang kesenangan dan juga untuk berprestasi, olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial, dan juga berprestasi sebagai olahraga professional.

Olahraga itu sendiri pada dasarnya merupakan serangkaian gerak yang teratur dan terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan gerak, serta bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hal tersebut sejalan dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 bahwa, “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial”.

Olahraga penting, karena didalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Pendapat orang tentu berbeda, tapi secara garis besar olahraga yang merupakan aktivitas fisik itu penting dilakukan dalam keseharian. Baik dengan gerakan-gerakan terarah (cabang olahraga) ataupun gerakan lainnya yang penting bergerak. Pada dasarnya olahraga dibagi menjadi 2 yaitu: olahraga prestasi yaitu permainan dan pertandingan yang terbatas waktunya yang melibatkan usaha fisik dan keterampilan, serta olahraga Rekreasi yaitu olahraga yang merupakan rekreasi dan aktivitas yang dilakukan diwaktu senggang bahkan merupakan hiburan.

Salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat baik laki-laki maupun perempuan saat ini, yaitu bolavoli. Olahraga bolavoli merupakan olahraga yang memerlukan perlengkapan sederhana, bolavoli di Indonesia sudah dimainkan sejak zaman Hindia Belanda. Setelah meraih kemerdekaan, bolavoli dimainkan sebagai cabang olahraga resmi pada Pekan Olahraga Nasional 1951. Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia (PBVSI) menjadi induk olahraga bolavoli di Indonesia setelah dibentuk pada 1955. Hingga saat ini, bolavoli menjadi salah satu olahraga populer yang dimainkan masyarakat Indonesia, baik sebagai materi pelajaran di sekolah, mengisi waktu luang, maupun sebagai sarana kompetisi. Kompetisi bolavoli di Indonesia telah bergulir setidaknya sejak 1990-an, sebagai wadah kompetisi atlet bolavoli dalam negeri. Tim nasional cabang olahraga ini juga berhasil mencatatkan prestasi pada kompetisi internasional. Untuk mengembangkan permainan bolavoli menuju prestasi yang optimal diperlukan usaha-usaha pembinaan dan pelatihan keterampilan dasar bermain bolavoli.

Pencapaian suatu prestasi dibidang olahraga pada dasarnya merupakan hasil akumulatif dari berbagai aspek/unsur yang mendukung terwujudnya prestasi, terutama mengenai fungsi pelatih

sebagai pemimpin, yang memimpin atletnya dalam upaya mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Fungsi pelatih sebagai pemimpin menarik untuk dikaji dan dievaluasi, karena salah satu kunci utama dalam keberhasilan para atlet terletak pada kemampuan seorang pelatih dalam memimpin atletnya.

Pelatih sebagai salah satu faktor utama keberhasilan seorang atlet dalam meraih prestasi puncak, haruslah memiliki kemampuan yang baik ditunjang dengan pengetahuan yang luas baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotor. Menurut Sumiyarsono (2006) mengemukakan bahwa pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Oleh karena pelatih adalah suatu profesi. Untuk melahirkan seorang juara tidak dapat dilepaskan dari peran seorang pelatih. Atlet dengan bakat pembawaannya merupakan modal dasar lahirnya seorang juara, namun tidaklah cukup hanya bermodalkan bakat, dan mutlak bantuan dari pelatih-pelatih yang menguasai berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pembinaan atlet akan sangat ditentukan hasil interaksi antara pelatih dan atlet yang dibina.

Pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah dibidang pelatihan. Pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dan mengubah praktek latihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi apabila pelatih memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan mengenai masing-masing bidang ilmu yang relevan, dan dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga.

Hambatan lain yang sering mengganggu pelatih di lapangan adalah dari sarana dan prasarana latihan yang kurang memadai, misalnya fasilitas latihan seperti kelengkapan latihan, kondisi tempat latihan, kelengkapan peralatan, dan kondisi peralatan latihan. Apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka proses latihan akan terganggu, lingkungan tempat latihan juga sangat menentukan prestasi, karena apabila masyarakat atau lokasi tempat latihan tidak mendukung proses untuk latihan mustahil prestasi puncak dapat dicapai.

Pelatih dianggap sebagai salah satu profesi yang cukup menarik. Banyak pelatih yang dikagumi masyarakat dan dihormati oleh olahragawannya. Pelatih yang sanggup memberikan sesuatu yang terbaik bagi anak latihnya, ahli dalam ilmu kepelatihan, mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas, akan mampu menorehkan prestasi yang gemilang. Namun sebagian orang yang menjadi pelatih mendapatkan situasi yang tidak menyenangkan dan tidak memuaskan. Seringkali orang-orang ini memulai tentang suatu gambaran mengenai pelatih yang ideal, akan tetapi pada akhirnya patah semangat dan kecewa. Calon pelatih harus mengetahui bahwa tidak semua pelatih yang terjun ke dunia kepelatihan akan berhasil. Dalam penelitian Setyoningrum (dalam Windarta 2014) menyebutkan sebagaimana profesi lain kepelatihan membutuhkan orang-orang yang berhasrat: (1) memiliki kesenangan dan sifat - sifat yang dibutuhkan oleh profesi, dan (2) memiliki keterampilan dan pengetahuan yang meningkatkan kemungkinan akan berhasil.

Selain hal diatas, pelatih sebagai profesi memiliki persyaratan sebagai ahli, kesejawatan, serta tanggung jawab atas profesinya. Pelatih adalah profesi, sehingga pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar dan ukuran profesional yang ada. Tujuan seorang pelatih olahraga prestasi adalah membantu dan berusaha meningkatkan prestasi atletnya semaksimal mungkin. Pelatih harus selalu meningkatkan pengetahuannya di dalam metodologi melatih, sehingga lebih terbuka dalam menanggapi ilmu pengetahuan serta teknologi masa kini.

Pelatih adalah seorang profesional, sehingga dalam mencapai kedudukan pelatih seseorang harus memiliki kemampuan sebagaimana layaknya ketika akan terjun ke dalam profesi lain.

Kemampuan melatih dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal ditempuh melalui lembaga-lembaga pendidikan tinggi olahraga. Kemudian pelatih yang dilatarbelakangi pendidikan non formal kemungkinan berasal dari mantan atlet dan mengikuti seminar-seminar kepelatihan.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan banyak ditemui pelatih bolavoli dari mereka tidak mendalami ilmu kepelatihan bahkan tidak mengerti tentang ilmu kepelatihan olahraga, hanya dengan modal pengalamannya sebagai atlet bolavoli, tetapi dapat membawa atletnya menjadi juara. Namun ada juga pelatih yang mempunyai ilmu kepelatihan bolavoli dan juga mempunyai pengalaman di lapangan, tetapi atletnya tidak meraih prestasi yang maksimal, sehingga hal itu sering menjadi sebuah tanda tanya, lalu faktor apakah yang menyebabkan hal itu bisa terjadi. Setyoningrum (dalam Windarta 2014) faktor- faktor yang menentukan pencapaian prestasi maksimal adalah: 1) faktor endogen yaitu faktor dari diri atlet dan sebagainya, 2) faktor eksogen yaitu faktor dari luar antara lain: pelatih, alat, fasilitas, metode, sistem latihan, dan dukungan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan meneliti mengenai profil seorang pelatih bolavoli dalam hal prestasi, lisensi dan prestasi yang sudah pernah dihasilkan oleh atletnya. Penelitian ini ditujukan kepada profil pelatih bolavoli di DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan untuk menentukan profil Pelatih bolavoli di DKI Jakarta.

Adapun berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis profil pelatih bola voli di DKI Jakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah DKI Jakarta dengan rentang waktu pelaksanaan yaitu pada Bulan Juni hingga Juli 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan survey melalui instrumen *checklist* dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 Pelatih bolavoli di DKI Jakarta, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan populasi terjangkau, populasi terjangkau adalah 40 pelatih di DKI Jakarta. Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis data dengan melalui teknik deskriptif kuantitatif dengan menjabarkan hasil berupa persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan terdapat beberapa kategori yang sudah ditemukan yaitu, (1) jenis kelamin; (2) usia; (3) asal klub; (4) Pendidikan terakhir; (5) pekerjaan; (6) sertifikasi; (7) riwayat kepelatihan (8) prestasi atau keterlibatan (9) kemampuan bahasa Inggris. Berikut merupakan hasil dan pembahasan pada temuan penelitian.

### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 1. Profil Pelatih Bola Voli Berdasarkan Jenis Kelamin**

Indikator	Hasil Jawaban	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	87,5%
	Perempuan	5	12,5%

<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

Sumber: data oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian dari indikator jenis kelamin didapatkan bahwa dari 40 pelatih terdapat pelatih dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 pelatih (87,5%) dan pelatih dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 pelatih (12,5%).

Gender bukan didasarkan pada perbedaan biologis, kesetaraan gender merupakan upaya menyamakan atau menyeimbangkan peran, status, tanggungjawab, dan fungsi baik laki-laki dan perempuan dalam posisi yang sama. Kesetaraan ini meliputi kesamaan hak dan kewajiban dari segala aspek termasuk bidang olahraga, namun olahraga kesehatan, rekreasi maupun olahraga. Pendidikan juga terkadang masih sering kita jumpai ketimpangan gender ini, hal ini sesuai pendapat (Meier, 2005).

## 2. Usia

**Tabel 2. Profil Pelatih Bola Voli Berdasarkan Usia**

Indikator	Kelas Interval	Frekuensi	%
Usia	18 – 29 Tahun	18	45%
	30 – 59 Tahun	21	52,5%
	60 Tahun ke atas	1	2,5%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: data oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian dari indikator usia, didapatkan bahwa pelatih bola voli di DKI Jakarta mayoritas berada pada rentang usia 30 hingga 59 tahun sebanyak 21 pelatih (52,5%), disusul oleh pelatih dengan rentang usia 18 hingga 29 tahun sebanyak 18 pelatih (45%), dan pelatih usia 60 tahun ke atas sebanyak 1 pelatih (2,5%).

(Hurlock, 2003) menjelaskan bahwa masa dewasa awal dimulai dari usia 18 tahun sampai usia 40 tahun. Pada rentang dewasa muda 18-29 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 45% ini sering kali diidentifikasi sebagai masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa, dimana individu mencari identitas sosial dan ekonomi mereka sendiri kemudian di dalam usia 30–59 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 52,5% sering kali mencakup periode dimana individu menetap dalam karier dan hubungan, serta fokus pada tanggung jawab keluarga dan profesional. Usia bukan menjadi penghalang untuk tetap menjadi seorang pelatih, hanya saja pelatih harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan atlet, staf pendukung dan mempersiapkan atlet secara fisik dan mental, merancang program latihan dan menganalisis performa atlet.

## 3. Asal Klub

**Tabel 3. Profil Pelatih Bola Voli Berdasarkan Asal Klub**

Indikator	Hasil Jawaban	Intensitas Jawaban	Presentase
Asal Klub	Bharata Muda	3	7,5%
	Comet	1	2,5%
	Dewa Kembar	2	5%

PBV Fortius	13	32,5%
Jakarta Muda	2	5%
PBV JVC Jakarta	4	10%
PBV Bhayangkara	1	2,5%
PBV Gracia	2	5%
PBV Matador	2	5%
PBV Urban	2	2,5%
PBV Volta	3	7,5%
PDAM Tirta Bhagasasi	1	2,5%
STAR Vera	1	2,5%
Viking Bajatara	1	2,5%
Vobgard	1	2,5%
Tidak memiliki klub	1	2,5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: data oleh Peneliti (2024)

DKI Jakarta merupakan salah satu kota terbesar yang berada di negara Indonesia. Tentunya DKI Jakarta memiliki banyak klub bolavoli yang dinaungi seorang pelatih. Berdasarkan hasil penelitian asal klub yang diikuti oleh pelatih bolavoli di DKI Jakarta terdapat 16 klub. Klub tersebut yaitu Bharata Muda, Comet, Dewa Kembar, PBV Fortius Jakarta, Jakarta Muda, PBV JVC Jakarta, Bhayangkara, Gracia, Matador, Urban, Volta, PDAM Thirta Bhagasasi, Star Vera, Viking Bajatara dan Vobgard.

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa dari 40 pelatih bola voli di Wilayah DKI Jakarta mayoritas berasal dari klub PBV Fortius Jakarta dengan jumlah 13 pelatih (32,5%). Kemudian di posisi kedua disusul oleh pelatih yang berasal dari klub PBV JVC Jakarta sebanyak 4 pelatih (10%).

Klub disebut ujung tombak pembinaan karena merupakan organisasi yang kedudukannya berada pada posisi paling depan, merupakan wadah pembinaan yang secara langsung berhadapan dengan atlet, tempat berkumpulnya para atlet yang berminat dan berbakat, tempat intraksi antara para pelatih atau pembina dengan para atlet (Soegijono, 1999). Tujuan utama dari klub pelatihan adalah untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan antar anggotanya, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Asal klub pelatih yang melatih di lingkungan bolavoli DKI Jakarta terbanyak pada klub PBV Fortius Jakarta, sesuai dengan latar belakang pendidikan pelatih yang menempuh pendidikan sekolah dalam hal ini Lembaga Ilmu Keolahragaan yang bernaung di Universitas Negeri Jakarta. Memberikan fasilitas sebuah klub binaan untuk dijadikan tempat melatih dalam masa pendidikan sewaktu kuliah sehingga menciptakan pelatih-pelatih yang dapat diandalkan.

#### 4. Pendidikan Terakhir

**Tabel 4. Profil Pelatih Bola Voli Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Indikator	Hasil Jawaban	Intensitas Jawaban	Presentase
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	9	22,5%
	D3	1	2,5%

S1 Keolahragaan	25	62,5%
S1 NonKeolahragaan	1	2,5%
S2	4	10%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: data oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai profil pelatih bola voli di Wilayah DKI Jakarta didapatkan dari 40 pelatih yang menjadi sampel penelitian bahwa mayoritas pelatih bola voli di DKI Jakarta memiliki jenjang pendidikan terakhir di S1 Keolahragaan dengan sebanyak 25 pelatih (62,5%), kemudian pelatih dengan jenjang pendidikan akhir SMA atau SMK menjadi yang terbanyak ke dua yaitu sebanyak 9 pelatih (22,5%).

Pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat efektif dan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotor dari pelatih. Penelitian (Suyono et al.,2013) menyatakan terdapat pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi produktivitas kerjanya sebab orang tersebut akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Adapun pendidikan terbanyak pelatih di DKI Jakarta yaitu pada jenjang S1 keolahragaan sebanyak 25 pelatih dengan persentase 62,5%, Hal ini dikarenakan cabang olahraga ini berkembang melalui universitas secara khusus yang memiliki fakultas ilmu keolahragaan sehingga banyak lulusan universitas yang berlatar belakang ilmu keolahragaan ikut berkontribusi di futsal Indonesia terutama bidang kepelatihan. Fakultas ilmu keolahragaan menjadi ujung tombak dalam pengembangan kepelatihan di Indonesia serta memberikan sumbang ilmu pengetahuan terbaru sehingga kepelatihan dan standar kepelatihan bolavoli bisa semakin lebih baik.

## 5. Pekerjaan

**Tabel 5. Profil Pelatih Bola Voli Berdasarkan Pekerjaan**

Indikator	Hasil Jawaban	Intensitas Jawaban	Presentase
Pekerjaan	Guru	12	30%
	PNS	3	7,5%
	Karyawan	4	10%
	Konsultan	1	2,5%
	TNI/POLRI	1	2,5%
	Wiraswasta	8	20%
	Wirausaha	1	2,5%
	Pegawai Honor	1	2,5%
	Pelatih	5	12,5%
	Mahasiswa	4	10%
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: data oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebanyak 5 pelatih dengan presentase 12,5% yang memilih untuk menjadi pelatih tetap dan tidak memiliki pekerjaan di tempat lain. Pekerjaan

terbanyak pelatih bolavoli di DKI Jakarta yaitu sebagai guru sebanyak 12 pelatih dengan presentase 30%.

Pelatih sebagai profesi memiliki persyaratan sebagai ahli, kesejawatan, serta tanggung jawab atas profesinya. Pelatih adalah profesi, sehingga pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar dan ukuran profesional yang ada. Tujuan seorang pelatih olahraga prestasi adalah membantu dan berusaha meningkatkan prestasi atletnya semaksimal mungkin, Menurut Li dkk (2021) keberadaan pencarian dan kehadiran panggilan yang tinggi dapat menghasilkan spiral positif dimana akan tercipta hasil yang lebih positif seperti kepuasan kerja. Dari data yang ditemukan dapat di simpulkan bahwa rata-rata pelatih bolavoli di DKI Jakarta Masih memiliki pekerjaan lain selain melatih, dari data yang di dapatkan bahwasanya pekerjaan terbanyak adalah sebagai guru dan dapat disimpulkan bahwa melatih adalah sebuah panggilan atau hobi yang disalurkan didalam sebuah tim.

## 6. Sertifikat atau Lisensi

**Tabel 6. Profil Pelatih Bola Voli Berdasarkan Sertifikat**

Indikator	Hasil Jawaban	Intensitas Jawaban	Presentase
Sertifikat/Lisensi	Daerah	14	35%
	Nasional A	1	2,5%
	Nasional B	2	5%
	Nasional C	15	37,5%
	Internasional	2	5%
	Tidak Memiliki Sertifikat	6	15%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil penelitian dari lisensi pelatih bolavoli di DKI Jakarta mendapatkan hasil bahwa, dari 40 pelatih terdapat lima lisensi yaitu Pelatih Daerah, Nasional A, Nasional B, Nasional C dan Internasional. Lisensi terendah pada pelatih bolavoli di DKI Jakarta yaitu pelatih dengan tidak bersertifikat sebanyak 6 orang dengan presentase 15% dan lisensi tertinggi yaitu tingkat Internasional sebanyak 2 pelatih dengan presentase 5%. Lisensi terbanyak terdapat pada tingkat Nasional C sebanyak 15 pelatih dengan presentase 37,5%.

Kata sertifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyertifikata. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dandosen sebagai tenaga profesional. Lisensi merupakan faktor yang penting dan signifikan yang mempengaruhi peran dan kemampuan seorang pelatih bolavoli, namun dari data yang ditemukn masih terdapat pelatih yang tidak memiliki sertifikat melatih sebanyak 6 orang dengan persentase 15 persen dan sudah banyak pelatih di dki jakarta mencapai tingkat nasional C, dengan persentase 37,5%. Lisensi adalah bukti formal bahwa seorang pelatih telah lulus pelatihan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh badan pengelola olahraga atau asosiasi bolavoli setempat, dapat disimpulkan bahwasanya di DKI jakarta Pelatih bolavoli dapat melatih walaupun tidak memiliki sertifikasi adapun mereka memiliki latar belakang mantan atlet, maupun materi yang ia berikan didapatkan ketika menempuh perkuliahan olahraga.

## 7. Riwayat Kepelatihan

**Tabel 7. Profil Pelatih Bola Voli Berdasarkan Riwayat Kepelatihan**

Indikator	Hasil Jawaban	Intensitas Jawaban	Presentase
Riwayat Kepelatihan	1-3 tahun	15	37,5%
	4-6 tahun	10	25%
	>6 tahun	15	37,5%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: data oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian riwayat kepelatihan pelatih bolavoli di DKI Jakarta sangat beragam yaitu 1-3 tahun, 4-6 tahun dan lebih dari 6 tahun. Lamanya pelatih mengajar paling sedikit yaitu 1-3 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 25% dan pelatih mengajar paling lama lebih dari 6 tahun yaitu sebanyak 15 orang dengan presentase 37,5%.

Dalam memimpin sebuah tim, pelatih harus mempunyai pengalaman yang cukup tinggi dan berkompeten. Latihan adalah upaya seseorang dalam meningkatkan perbaikan organisme dan fungsinya untuk mengoptimalkan prestasi dan penampilan olahraga (Hariono, 2006). Maka dari itu, seorang pelatih harus memiliki pengalaman dalam menjadi seorang pelatih yang berkompeten, dari data yang ditemukan sudah banyak pelatih yang melatih lebih dari 6 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 37,5% , pengalaman yang tinggi dapat mengantarkan klub menuju tingkat pertandingan yang lebih tinggi.

## 8. Prestasi

**Tabel 8. Profil Pelatih Bola Voli Berdasarkan Prestasi**

Indikator	Hasil Jawaban	Intensitas Jawaban	Presentase
Prestasi	Kabupaten	2	5%
	Daerah	13	32,5%
	Nasional	20	50%
	Internasional	5	12,5%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: data oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian dari prestasi seorang pelatih bolavoli di DKI Jakarta, terdapat 4 tingkatan prestasi yaitu Kabupaten, Daerah, Nasional dan Internasional. Prestasi terendah seorang pelatih pada penelitian ini yaitu 2 orang pada tingkat kabupaten dengan presentase 5% dan prestasi tertinggi seorang pelatih di tingkat Internasional dengan jumlah 5 orang dengan presentase 12,5%. Prestasi rata-rata pelatih bolavoli di DKI Jakarta yaitu tingkat Nasional sebanyak 20 orang dengan presentase 50%.

Dapat disimpulkan bahwa pelatih bolavoli di DKI jakarta rata-rata sudah memiliki pengalaman yang cukup tinggi dalam memimpin sebuah tim, Menurut Mulyana (2013) motivasi berprestasi adalah dorongan seseorang untuk berprestasi yang memiliki kemampuan menaklukkan tantangan dan mampumelakukan sesuatu lebih baik dari yang telah dilakukan atau didapat di masa lalu atau apa yang telah diperoleh oleh orang lain. Dalam data yang didapatkan terdapat 20 pelatih hingga mencakup tingkat nasional dengan persentase 50%, seiring perjalanan selama melatih terdapat juga pelatih yang mencapai tingkat internasioanl dengan jumlah 5 orang dengan pesentase

12,5%, Hasil diatas menunjukkan kompetensi liga tertinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelatih pemula di Indonesia untuk menjadi bagian dalam kompetisi tertinggi di Indonesia.

## 9. Kemampuan Bahasa Inggris

**Tabel 9. Kemampuan Bahasa Inggris**

Indikator	Kategori	Frekuensi	Presentase
Kemampuan Bahasa Inggris	Aktif	17	42,5%
	Pasif	21	52,5%
	Tidak sama sekali	2	5%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: data oleh Peneliti (2024)

Dapat disimpulkan bahwa pelatih bolavoli di DKI Jakarta cukup banyak yang menguasai bahasa Inggris aktif dengan jumlah 17 orang dengan persentase 42,5% dan beberapa pasif bahasa Inggris berjumlah 21 orang dengan persentase 52,5% dan 5% tidak sama sekaili, komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet menciptakan lingkungan pelatihan yang positif dan mendukung. Penelitian oleh Coombs dan Howells (2020) menunjukkan bahwa bahasa yang jelas dan mendukung dapat meningkatkan motivasi pelatih, sehingga mempercepat proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan, Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai negara, tentu dalam hal ini bahasa Inggris sangat diperlukan bagi Pelatih bolavoli di DKI Jakarta sebagai motivasi untuk melanjutkan dalam meningkatkan kompetensi sertifikasi di tingkat yang lebih tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelian ini dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin pelatih bolavoli di DKI Jakarta didominasi oleh laki-laki sebanyak 35 orang, usia rata-rata terbanyak pada pelatih bolavoli di DKI Jakarta yaitu usia 31-35 tahun sebanyak 6 orang. Klub yang diikuti oleh pelatih bolavoli di DKI Jakarta terdapat 16 klub yang didominasi oleh klub Fortius dengan jumlah 13 orang. Pendidikan yang ditempuh pelatih bolavoli di DKI Jakarta terbanyak yaitu jenjang SI Keolahragaan sebanyak 25 orang. Rata-rata pelatih bolavoli di DKI Jakarta memilih memiliki pekerjaan lain selain menjadi pelatih yaitu terbanyak menjadi guru. Lisensi terbanyak pelatih bolavoli di DKI Jakarta pada tingkat nasional C sebanyak 15 pelatih dan pelatih bolavoli di DKI Jakarta rata-rata sudah melatih lebih dari 6 tahun. Kemampuan bahasa Inggris pelatih bolavoli di DKI secara aktif berbahasa Inggris atau sebanyak 17 orang dan 21 orang pasif berbahasa Inggris. bolavoli di DKI Jakarta terbanyak pada tingkat Nasional sebanyak 20 orang.

## SARAN

Dalam uraian kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran-saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berupa kursus, penataran, seminar bagi pelatih sehingga sejalan dengan AD ART PBVSI Pasal 41 ayat 1.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan banyak jenjang pelatih hanya mencapai tingkat daerah perlu diperhatikan dan dapat dikembangkan sehingga dapat membantu peningkatan jenjang pelatih bolavoli di DKI Jakarta.
3. Menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris agar pelatih di DKI Jakarta menguasai bahasa Inggris dengan sempurna.
4. Bagi peneliti yang selanjutnya agar melakukan penelitian lebih dalam mengenai profil Pelatih bolavoli di DKI Jakarta.

## REFERENSI

- Achmadi Abu, Narbuko Cholid. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agung, Nugroho. (2004). *Dasar-Dasar Pencak Silat*. (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Ed.).
- Ahmad Rithaudin dan Bernadicta Sri Hartati. (2016). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bola Voli dengan Permainan Bola Pantul pada Siswa Kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Volume 12, Nomor 1, April 2016). Hlm 52. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ali, dkk. 1991. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Departemen pendidikan dan kebudayaan: Balai Pustaka.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Coombs, D. S., & Howells, K. (2020). "Effective Communication in Sport: Theory and Practice.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : FIK UNY
- Firdauz, N. W. R., & Basri, Mga Remaja Bolavoli Provinsi Jawa Timur Tahun
- H. Hadari Nawawi, 2003; *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Cetakan ke-7, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta Nasional RI
- Hariono Awan. (2006). *Metode Melatih Fisik Pencak Silat*. Yogyakarta: FIKUNY.
- Hidayat, Witono. 2017. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta Timur: Perpustakaan  
<https://www.markijar.com/2018/11/4-teknik-dasar-bermain-bolavoli>.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan*
- Johan Kalpirtanata. (2003). paradigma pendidikan jasmani yang berkarakter. 371–383.
- Juniar, M. A., & Wijono. (2019). Profil Kondisi Fisik Atlet Karate Persiapan Porprov Kabupaten Tuban Tahun 2019. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(1), 1–12.
- Kepelatihan. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Winarno, M. E. (2006). *Perspektif pendidikan jasmani dan olahraga (1st ed.)*. Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Keswando, Yusril, Vera Septi Sistiasih, and Tulus Marsudiyanto. "Survei Keterampilan Teknik Dasar Atlet Bolavoli." *Jurnal Porkes 5.1* (2022): 168 177.

- Li, F., Jiao, R., Liu, D., & Yin, H. (2021). *The Search for and Presence of Calling: Latent Profiles and Relationships With Work Meaning and Job Satisfaction*. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–12.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Meier, M. (2005). “*Gender Equity, Sport and Development*”
- Mulyana, B. (2013). Hubungan Konsep Diri, Komitmen, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Renang Gaya Bebas. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 1– 11.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2010). *Metodologi Penelitian* (XI.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Fitranto, Satia Bagdja Ijatna / *Journal of Sport Coaching and Physical Education* 4 (2): 2019 *Penjelasan dan Gambar*. Diambil kembali dari MARKIJAR.COM: Pendidikan Nasional Bali Pustaka.
- Pujiono, I. P., & Munana, N. (2018). *4 Teknik Dasar Bermain Bolavoli Beserta*
- Ralph J. Sabock. (2011). *The Coach*. The Pennsylvania State University, University Park, Pennsylvania. Philadelphia: W.B. Saunders Company
- Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Gramedia.
- Setyoningrum. (2014). *Profil Pelatih Pencak Silat pada Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta*.
- Soegijono, 1999. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Melalui Pembentukan Klub Olahraga Usia Dini*. Jakarta : Depdikbud.
- Soekarno, Soerjono, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Mulyani. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : IKIP Jakarta Press.
- Sudradjad Prawirasaputra, Rusli Lutan, Ucup Yusup. (2000). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2002). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis* (p. 4). Yogyakarta.
- Sumiyarsono, D. (2006). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Bola Basket*. Yogyakarta. *Volley Ball, F. I. De. (2020). Refereeing Guidelines and Instructions(T.F.O.V.Rules(ed.);2020thed.).FIVB.*[https://www.pbvsi.or.id/wpcontent/uploads/2022/02/FIVB\\_Refereeing\\_Guidelines\\_and\\_Instructions\\_2020.pf](https://www.pbvsi.or.id/wpcontent/uploads/2022/02/FIVB_Refereeing_Guidelines_and_Instructions_2020.pf)
- Susiani, Desi. 2009. “*Profil Fisik Atlet Taekwondo Sleman Pada Porprof DIY 2009*.”
- Suyono, Bambang dan Hermawan, Hery. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ekomaks*, vol.2, no.2.
- Tawakal, Ikbal.2020. *Buku Jago Bola Voli Untuk pemula*. Tangerang. Cemerlang

